

PENERAPAN TEORI TIPE MYERS-BRIGGS DALAM PERENCANAAN KARIR

Titip Elyas¹, Sri Maizurrahmi Hexa Putri², Masril³

¹ yassukses1@gmail.com

² srimaizurrahmihexaputri@gmail.com

³ masril@uinmybatusangkar.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 11-Mei-2026

Revised : 27-Juni-2026

Accepted : 30 –Juni -2026

Keyword:

Personality, career counseling, self-development, Islamic perspective, Myers-Briggs Type Indicator.

Kata Kunci:

Kepribadian, Konseling karier, Pengembangan diri, perspektif Islam, Myers-Briggs Type Indicator.

ABSTRACT

The development of the world of work increasingly requires individuals to have a good understanding of themselves in order to be able to determine career choices that suit their personal potential and character. This study aims to analyze the concept of Myers-Briggs type theory in career counseling, explain its function and role in the counseling process, and examine its integration with an Islamic perspective. This research uses a literature study method with a qualitative descriptive approach. Data was obtained through collecting various literary sources in the form of books, scientific journals, and academic documents relevant to personality theory, career counseling, and Islamic perspectives on self-development. Data were analyzed using content analysis techniques through a systematic process of reduction, classification, interpretation and drawing conclusions. The results of the study show that the Myers-Briggs type theory can help individuals understand personality characteristics, recognize personal potential, determine career choices, and adapt to a suitable work environment. Apart from that, the integration of this theory with an Islamic perspective shows that personality diversity is part of sunnatullah which must be developed through self-knowledge, purification of the soul, endeavor and trust. The conclusion of this research shows that the Myers-Briggs type theory can be used as an effective and holistic approach in career counseling services because it is able to integrate psychological and spiritual aspects in individual personality development.

ABSTRAK

Perkembangan dunia kerja yang semakin banyak menuntut individu memiliki pemahaman diri yang baik agar mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi dan karakter pribadinya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis konsep teori tipe Myers-Briggs dalam konseling karier, menjelaskan fungsi dan perannya dalam proses konseling, serta mengkaji integrasinya dengan perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan teori kepribadian, konseling karier, dan perspektif Islam mengenai pengembangan diri. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui proses reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori tipe Myers-Briggs dapat membantu individu memahami karakteristik kepribadian, mengenali potensi diri, menentukan pilihan karier, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang sesuai. Selain itu, integrasi teori ini dengan perspektif Islam menunjukkan bahwa keberagaman kepribadian merupakan bagian dari sunnatullah yang harus dikembangkan melalui pengenalan diri, penyucian jiwa, ikhtiar, dan tawakal. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa teori tipe Myers-Briggs dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dan holistik dalam layanan konseling karier karena mampu mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual dalam pengembangan kepribadian individu.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era modern menuntut individu memiliki kemampuan memahami diri secara tepat agar mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi dan karakter pribadinya. Persaingan kerja yang semakin kompleks tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungan pekerjaan. Ketidaksesuaian antara karakter pribadi dan tuntutan pekerjaan sering menimbulkan kebingungan karier, rendahnya kepuasan kerja, stres, bahkan kegagalan dalam pengembangan diri. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling karier memerlukan pendekatan yang mampu membantu individu mengenali kecenderungan kepribadian secara lebih mendalam. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam konseling karier adalah Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) yang dikembangkan berdasarkan teori tipe psikologis Carl Jung.(Jung, 1971)

MBTI digunakan untuk mengidentifikasi preferensi psikologis individu dalam memperoleh informasi, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. Instrumen ini mengelompokkan individu ke dalam enam belas tipe kepribadian berdasarkan empat dimensi utama, yaitu Extraversion–Introversion, Sensing–Intuition, Thinking–Feeling, dan Judging–Perceiving. Dalam praktik konseling karier, MBTI membantu individu memahami kekuatan, kelemahan, gaya belajar, pola komunikasi, serta kecenderungan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan karakter dirinya. Brown dan Lent menjelaskan bahwa pemahaman terhadap kepribadian menjadi bagian penting dalam proses pengembangan karier karena berkaitan dengan pembentukan self-concept dan kesesuaian individu dengan lingkungan kerja (person-environment fit).(Brown & Lent, 2004)

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa MBTI memiliki kontribusi dalam membantu proses eksplorasi karier dan pengambilan keputusan. Penelitian Kristof-Brown, Zimmerman, dan Johnson menegaskan bahwa kesesuaian antara individu dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan serta keberhasilan kerja. Selain itu, Sharf menjelaskan bahwa asesmen kepribadian dalam konseling karier membantu individu memahami arah pengembangan dirinya secara lebih realistis. Penelitian lain juga menempatkan MBTI sebagai salah satu instrumen populer dalam layanan bimbingan dan konseling karena mudah dipahami serta mampu memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan perilaku individu. Namun, sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak membahas MBTI dalam perspektif psikologi Barat dan pengembangan karier modern tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual dan religiusitas individu.(Kristof-Brown et al., 2005)

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat ruang kajian yang masih perlu dikembangkan, khususnya mengenai integrasi teori MBTI dengan perspektif Islam dalam konteks konseling karier. Kebaruan ilmiah dalam artikel ini terletak pada upaya menghubungkan konsep tipe kepribadian MBTI dengan nilai-nilai Islam seperti fitrah, tazkiyatun nafs, ikhtiar, tawakal, serta keberagaman manusia sebagai sunnatullah(Masril, 2018). Pendekatan ini penting karena proses pengembangan karier dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara aspek psikologis dan spiritual. Integrasi ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai penggunaan MBTI dalam layanan konseling karier yang lebih holistik dan kontekstual.(Silvianetri, 2019)

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah bagaimana konsep teori tipe Myers-Briggs dapat digunakan dalam proses konseling karier serta bagaimana integrasinya dengan perspektif Islam dalam pengembangan kepribadian individu. Kajian ini juga membahas fungsi MBTI dalam membantu pemahaman diri, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, dan penyesuaian lingkungan kerja sesuai karakter individu (Masril, 2018). Selain itu, artikel

ini menelaah relevansi nilai-nilai Islam terhadap pengembangan kepribadian berdasarkan tipe MBTI sehingga terbentuk keseimbangan antara potensi diri dan tanggung jawab spiritual individu. (Al-Ghazali, 2010)

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep teori tipe Myers-Briggs dalam konseling karier, menjelaskan fungsi dan peran MBTI dalam proses konseling, serta mengkaji integrasi teori MBTI dengan perspektif Islam dalam pengembangan kepribadian dan pengambilan keputusan karier. (Jasmine et al., 2025)

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan dalam kajian ini adalah penerapan teori tipe Myers-Briggs sebagai pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling karier untuk membantu individu memahami potensi, karakter, dan kecenderungan kepribadiannya secara lebih mendalam. Pendekatan ini diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam seperti fitrah, ikhtiar, tawakal, dan tazkiyatun nafs agar proses pengembangan karier tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik dan pekerjaan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang seimbang secara psikologis dan spiritual. Implementasi dilakukan melalui layanan asesmen kepribadian, konseling individu, eksplorasi karier, serta pendampingan perencanaan masa depan siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada semester genap tahun 2026 di lingkungan sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling karier. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai tipe kepribadian dan potensi dirinya, meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karier secara realistis, serta terbentuknya kesadaran spiritual dalam proses pengembangan diri dan pengambilan keputusan karier. Selain itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menerapkan pendekatan konseling karier yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Hidayat, 2012)

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan bahan utama berupa instrumen asesmen tipe kepribadian Myers-Briggs, modul layanan bimbingan dan konseling karier berbasis nilai-nilai Islam, lembar observasi, pedoman wawancara, serta media presentasi dan diskusi kelompok. Selain itu, digunakan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan teori kepribadian, konseling karier, pengembangan diri remaja, dan perspektif Islam mengenai potensi manusia sebagai landasan dalam penyusunan materi layanan. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah menengah pertama yang berada pada tahap eksplorasi karier dan pengembangan identitas diri. (Sharf, 2016)

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses kegiatan. Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa, guru bimbingan dan konseling, serta fasilitator bekerja secara kolaboratif dalam mengenali permasalahan, merancang solusi, dan melakukan evaluasi terhadap layanan yang diberikan. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, pelaksanaan asesmen kepribadian, pemberian layanan bimbingan kelompok dan konseling karier, diskusi reflektif, serta penyusunan rencana pengembangan diri dan karier peserta. (Corey, 2017)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian instrumen tipe kepribadian. Observasi digunakan untuk melihat partisipasi dan perubahan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan

dan kendala dalam perencanaan karier. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan layanan, dan hasil asesmen peserta. (Brown & Lent, 2004)

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa mengenai potensi diri, kecenderungan kepribadian, serta kemampuan dalam menentukan pilihan karier setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan layanan konseling karier yang lebih efektif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Kristof-Brown et al., 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta memahami potensi diri dan perencanaan karier berdasarkan tipe kepribadian Myers-Briggs yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal dan diskusi bersama guru bimbingan dan konseling serta peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan layanan karier di sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier dan belum memahami karakteristik kepribadian yang dimilikinya. Selain itu, siswa cenderung menentukan pilihan pendidikan lanjutan berdasarkan pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan potensi diri secara mendalam. (Myers et al., 1998)

Berdasarkan hasil survei tersebut, tim pengabdian menetapkan sasaran kegiatan yaitu siswa sekolah menengah pertama yang berada pada tahap eksplorasi karier. Pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan materi pelatihan mengenai pengenalan tipe kepribadian Myers-Briggs, pemahaman potensi diri, eksplorasi karier, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan diri. Selain itu, tim mempersiapkan alat peraga dan media pendukung berupa instrumen asesmen kepribadian, lembar kerja peserta, media presentasi, dan bahan diskusi kelompok untuk menunjang proses pelatihan. (McCaulley & Martin, 1995)

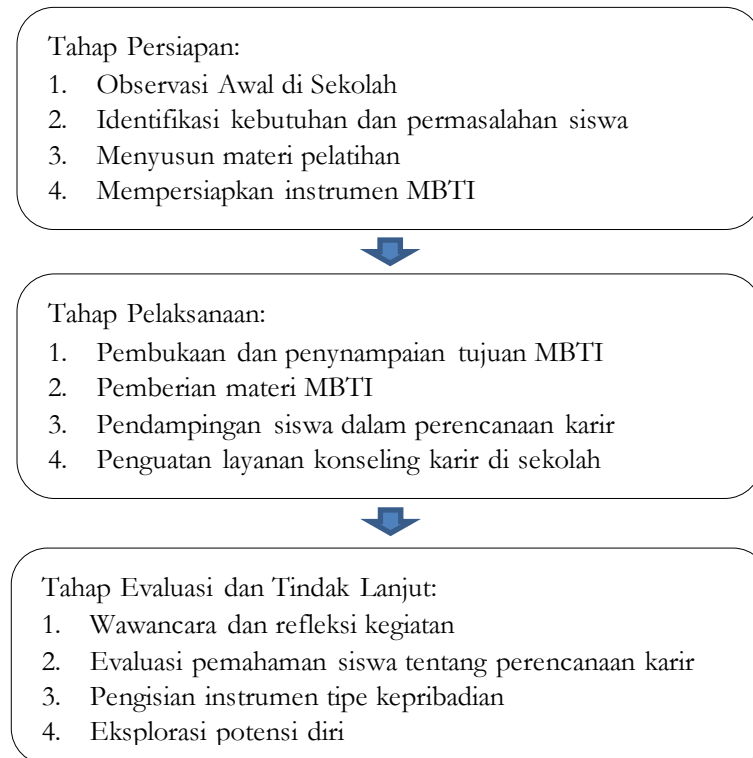
Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, asesmen kepribadian, diskusi kelompok, dan pendampingan konseling karier. Pada kegiatan asesmen, peserta diminta mengisi instrumen tipe kepribadian untuk mengetahui kecenderungan karakter masing-masing. Hasil asesmen menunjukkan adanya variasi tipe kepribadian pada peserta, seperti tipe introvert yang cenderung nyaman bekerja secara mandiri dan tipe ekstrovert yang lebih aktif dalam interaksi sosial. Selain itu, ditemukan pula peserta dengan kecenderungan berpikir logis dan analitis serta peserta yang lebih mengutamakan nilai dan perasaan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara belajar, berkomunikasi, dan menentukan pilihan karier. (Ilmiah, 2025)

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai potensi diri dan arah karier setelah mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri serta menjelaskan jenis pekerjaan yang sesuai dengan karakter pribadinya. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta belum mampu menjelaskan hubungan antara kepribadian dan pilihan karier. Namun setelah mengikuti layanan, peserta mulai memahami bahwa kecocokan antara karakter diri dan lingkungan kerja dapat memengaruhi kenyamanan serta keberhasilan kerja di masa depan. (Brown & Lent, 2013)

Dalam pembahasan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teori tipe Myers-Briggs dalam layanan konseling karier dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran diri (self-understanding) dan kemampuan eksplorasi karier. Hasil ini sejalan dengan teori pengembangan karier yang menekankan pentingnya pemahaman diri dalam proses pengambilan keputusan karier. Melalui asesmen kepribadian, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan perilaku, pola interaksi sosial, dan gaya pengambilan keputusan yang dimilikinya. Kondisi ini membantu siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier secara lebih realistis dan sesuai dengan potensinya. (Myers et al., 1998)

Selain aspek psikologis, integrasi nilai-nilai Islam dalam pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap peserta dalam memandang pengembangan diri dan karier. Peserta memahami bahwa setiap individu diciptakan dengan keunikan dan potensi yang berbeda sebagai bagian dari sunnatullah. Pemahaman ini membantu siswa lebih menerima dirinya dan mengurangi kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain. Nilai-nilai seperti ikhtiar, tanggung jawab, dan tawakal juga memperkuat motivasi peserta dalam merencanakan masa depan secara lebih terarah. (Ancok & Suroso, 2011)

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan konseling karier berbasis teori tipe Myers-Briggs dan perspektif Islam dapat menjadi alternatif layanan yang efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan pemahaman karier, dan membangun kesiapan menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. (Karyadi, 2025) Temuan ini juga menunjukkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan kepribadian dan spiritual peserta didik secara menyeluruh. Adapun alur pelaksanaan kegiatan terdapat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori tipe Myers-Briggs dalam layanan bimbingan dan konseling karier mampu membantu peserta didik memahami karakteristik kepribadian, mengenali potensi diri, serta meningkatkan kemampuan dalam menentukan pilihan karier secara lebih terarah dan realistis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran diri peserta sebagai dasar utama dalam proses pengambilan keputusan karier.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan layanan memberikan kontribusi terhadap penguatan aspek spiritual peserta, sehingga proses pengembangan diri tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab moral dan kesadaran religius. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling karier yang menggabungkan aspek psikologis dan spiritual mampu menghasilkan layanan yang lebih holistik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi diri, memperkuat kemampuan perencanaan karier, serta mendorong terbentuknya pengembangan diri yang seimbang antara aspek kepribadian dan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (2010). *Ihya' Ulum al-Din (Revitalisasi Ilmu-Ilmu Agama)*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Brown, D., & Lent, R. W. (2004). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. John Wiley & Sons.
- Brown, D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hidayat, K. (2012). *Psikologi Kebahagiaan: Merawat Bahagia Tiada Akhir*. Noura Books.
- Ilmiah, M. (2025). DESAIN MODEL BIMBINGAN ISLAMI: INTEGRASI KONSELING MODERN DENGAN NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(10).
- Jasmine, P., Johan, B., Rahmadina, O., Putriviandi, N. N., Jauza, N. T., & Kautsar, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 11(2), 143–156.
- Jung, C. G. (1971). *Psychological Types* (R. F. C. Hull (trans.)). Princeton University Press.
- Karyadi, J. (2025). Sinergi Teknologi, Spiritualitas, dan Humanitas dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam yang Adaptif. *Manajemen Pendidikan Islam Transformatif: Era Society 4.0 Dan Industri*, 5, 76.

- Kristof-Brown, A. L., Zimmerman, R. D., & Johnson, E. C. (2005). Consequences of Individuals' Fit at Work: A Meta-Analysis of Person-Job, Person-Organization, Person-Group, and Person-Supervisor Fit. *Personnel Psychology*, 58(2), 281–342. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2005.00672.x>
- Masril. (2018). *Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. UNP Press.
- McCaulley, M. H., & Martin, C. R. (1995). *Introduction to Type: A Guide to Understanding Your Results on the Myers-Briggs Type Indicator*. Consulting Psychologists Press.
- Myers, I. B., McCaulley, M. H., Quenk, N. L., & Hammer, A. L. (1998). *MBTI Manual: A Guide to the Development and Use of the Myers-Briggs Type Indicator* (3rd ed.). Consulting Psychologists Press.
- Sharf, R. S. (2016). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed.). Cengage Learning.
- Silvianetri. (2019). *Pendekatan perkembangan dalam layanan bimbingan dan konseling*. UNP Press.